

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan untuk mengatasi masalah yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia, yaitu lemahnya proses belajar dan pelaksanaan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru (*teacher centered*). Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Dalam KTSP guru lebih leluasa merancang pengalaman belajar untuk setiap mata pelajaran sesuai dengan satuan pendidikan, karakteristik sekolah/daerah maupun karakteristik peserta didik. Demikian juga sistem penilaian yang dikembangkan disesuaikan dengan indikator untuk mata pelajaran tertentu.

Pada pelaksanaan proses belajar mengajar pada Standar Kompetensi Merancang Rangkaian Elektronika Analog di SMK Negeri 12 masih berpusat pada guru, dimana pengetahuan diperoleh siswa dalam bentuk yang sudah jadi melalui informasi atau ceramah. Dalam pendekatan konvensional seperti ini, guru bertindak sebagai pusat informasi. Akibatnya siswa menjadi kurang aktif dan pembelajaran merupakan suatu yang membosankan siswa, sehingga dapat menurunkan motivasi belajar dan inisiatif siswa untuk bertanya dan mengemukakan ide. Kondisi seperti ini mengakibatkan hasil belajar siswa tidak seperti yang diharapkan.

Fenomena diatas berakibat pada pencapaian hasil belajar yang kurang optimal. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai belajar melalui tes akhir

semester Standar Kompetensi Merancang Rangkaian Elektronika Analog kelas XI EPU 1 SMK Negeri 12 Bandung semester ganjil tahun ajaran 2010/2011. Data yang diperoleh dari guru kompetensi dasar MREA sebagai berikut:

**Tabel 1.1.** Nilai hasil belajar tes akhir semester standar kompetensi MREA semester ganjil tahun ajaran 2010/2011

No	Nilai	Keterangan	Jumlah Siswa	Presentase
1.	90–100	Sangat Baik	-	0%
2.	75–89	Baik	3	9,10%
3.	55–74	Cukup	9	27,27%
4.	31–54	Kurang	14	42,42%
5.	0–30	Sangat Kurang	7	21,21%

Pembelajaran yang efektif dapat dihasilkan jika seorang guru memiliki strategi atau model pembelajaran tertentu. Strategi atau model pembelajaran tertentu ini harus dapat membangkitkan motivasi anak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar sehingga tercipta suatu bentuk pembelajaran yang efektif. Seperti kita ketahui, dunia pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan. Salah satunya adalah bermunculannya banyak model-model pembelajaran yang diarahkan pada implementasi kurikulum yang berlaku. Sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Untuk itu diperlukan satuan strategi baru yang dapat memberdayakan siswa, sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru untuk menjadikan belajar lebih bermakna bagi siswa adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang menggunakan pendekatan kontekstual (*contextual teaching and learning*). Pembelajaran kontekstual (*contextual learning*) merupakan sebuah pembelajaran

yang dapat memberikan dukungan dan penguatan pemahaman siswa dalam menyerap sejumlah materi pembelajaran serta mampu memperoleh makna dari apa yang mereka pelajari dan mampu menghubungkannya dengan kenyataan hidup sehari-hari. Hal ini juga sejalan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual yang berasumsi sebagai berikut. “Secara alamiah proses berpikir dalam menemukan makna sesuatu itu bersifat kontekstual dalam arti ada kaitannya dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka miliki (siswa) memiliki (ingatan), pengalaman, respon, oleh karenanya berpikir itu merupakan proses mencari hubungan untuk menemukan makna dan manfaat pengetahuan tersebut” (Gafur, 2003:1).

Interaksi dan komunikasi yang terjadi pada proses belajar mengajar merupakan ciri dan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar. Selain itu, interaksi antar siswa dan lingkungan sekitarnya dapat mempengaruhi perkembangan kognitifnya. Hal tersebut dikarenakan pengetahuan, pemikiran sikap dan nilai yang dimiliki siswa akan berkembang setahap demi setahap melalui proses interaksi. Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa interaksi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu kegiatan belajar pembelajaran dan metode pembelajaran kontekstual dapat merangkul kebutuhan berinteraksi yang dibutuhkan siswa guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Penelitian yang akan dikaji penulis adalah sebagai berikut :

**“Implementasi Model Pembelajaran *Contextual teaching and Learning (CTL)*  
dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI  
pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog”**

**1.2. Identifikasi Masalah**

1. Aktivitas belajar peserta didik pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog kurang optimal.
2. Kesulitan siswa memahami pelajaran karena belum bisa menghubungkan pengetahuan yang diterima dalam penerapan kehidupan nyata.
3. Pemahaman konsep siswa terhadap pelajaran yang diberikan masih kurang sehingga hasil belajar yang didapat kurang memuaskan.
4. Rendahnya keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar
5. Metode mengajar yang digunakan kurang bervariasi, sehingga siswa atau kondisi kelas tidak lagi kondusif

**1.3. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah secara umum dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

***“Apakah pengaruh pendekatan pembelajaran kontekstual dapat mengatasi permasalahan belajar siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog di SMKN 12 Bandung.”***

Berdasarkan rumusan masalah secara umum diatas, maka dibuat rumusan masalah secara khusus sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran setiap siklus dalam penelitian menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dan guru setiap siklus dan gambaran peningkatannya dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
3. Bagaimanakah hasil tes formatif siswa pada aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setiap siklus dan gambaran peningkatannya dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*?
4. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan hasil tes sub sumatif?
5. Apa saja keunggulan dan kendala setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog?

#### **1.4. Batasan Masalah**

1. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI program keahlian Elektronika Pesawat Udara II SMK Negeri 12 Bandung sebanyak 1 kelas.

2. Standar Kompetensi yang menjadi bahan pengajaran adalah Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.
3. Kegiatan yang diteliti adalah aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar dan seluruh kegiatan pembelajaran.
4. Pola interaksi yang diteliti adalah pola interaksi kelompok siswa.
5. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dilakukan dengan menggunakan metoda praktikum.

#### 1.5. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi pelaksanaan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* setiap siklus berdasarkan rencana pembelajaran yang sudah dirancang.
2. Mengidentifikasi aktivitas siswa dan guru dalam proses kegiatan pembelajaran pada saat diterapkan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*
3. Mengidentifikasi peningkatan aspek afektif dan psikomotor siswa serta menganalisis hasil tes formatif siswa setiap siklus dalam proses kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*.
4. Mengidentifikasi hasil belajar kognitif siswa setelah diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* berdasarkan hasil tes sub sumatif.

5. Mengetahui keunggulan dan kendala penerapan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* pada Standar Kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.

### 1.6. Asumsi Dasar

Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa mampu melaksanakan kegiatan belajar dengan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* dengan baik.
2. Guru dapat melaksanakan kegiatan mengajar dengan model pembelajaran kontekstual.
3. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan keaktifan dan interaksi siswa.
4. Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan dan mampu menghubungkannya dengan kehidupan nyata.

### 1.7. Metodologi Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan teknik penelitian tindakan kelas, dimana terdapat tiga siklus yang tiap siklusnya terdiri dari beberapa tahapan yaitu rencana, tindakan, observasi dan refleksi. Dari hasil penelitian ini didapatkan peningkatan hasil belajar dan aktifitas siswa pada setiap siklusnya.

### **1.8. Lokasi dan Sampel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMKN 12 Bandung yang berlokasi di Jl. Pajajaran No. 92 Bandung 40173 Tlp/Fax. 6038055. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas XI Program Keahlian Elektronika Pesawat Udara II yang mengikuti standar kompetensi Menerapkan Rangkaian Elektronika Analog.

### **1.9. Manfaat Penelitian**

1. Melalui pembelajaran kontekstual, diharapkan dapat memunculkan pola interaksi yang baik diantara siswa sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Melalui pembelajaran kontekstual, siswa dapat menerapkan konsep yang telah didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga siswa dapat berperan dalam memecahkan masalah yang terdapat dalam kehidupan sehari hari.
3. Sebagai informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran.
4. Sebagai bahan masukan dalam menentukan bentuk pembelajaran yang dapat mengurangi permasalahan yang dapat muncul ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung.
5. Memberikan motivasi bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang variatif agar tercipta suasana kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.



6. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Jurusan Pendidikan Teknik Elektro FPTK UPI
7. Memberikan masukan kepada peneliti lebih lanjut sebagai bahan literatur bagi yang berminat dalam masalah yang bersangkutan

#### **1.10. Sistematika Penulisan**

**BAB I Pendahuluan**, pada bab ini mengemukakan tentang: latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, asumsi dasar, metodologi penelitian, lokasi dan sampel penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II Kajian Pustaka**, pada bab ini menguraikan tentang: konsep belajar dan pembelajaran, pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran berbasis kontekstual, dan evaluasi.

**BAB III Metodologi Penelitian**, pada bab ini menguraikan tentang: metode penelitian, prosedur penelitian, alur penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan uji instrumen penelitian.

**BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**, pada bab ini menguraikan tentang deskripsi profil awal pembelajaran, pendekatan kontekstual, deskripsi dan analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V Kesimpulan dan Saran**, pada bab ini dikemukakan tentang kesimpulan yang diambil dan saran yang diberikan.